

Cerita fantastik dan bentuk-bentuk antaranya : telaah bandingan tiga cerita pendek perancis dengan tiga cerita pendek Indonesia

Apsanti Djokosuyatno, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20377543&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Ada beberapa titik tolak yang menjadi dasar permasalahan kami. Dari awal telah ditekankan bahwa banyak hal yang belum digarap dengan baik dalam kesusastraan Indonesia modern. Teori-teori mengenai sastra Indonesia modern belu banyak ditulis, padahal sebagai alat kerja unsur tersebut merupakan suatu kebutuhan yang mendesak. Dalam kutipan artikel yang muncul baru-baru ini, Menjelang Teori dan Kritik Susastra Indonesia yang Relevan (Esten 1989), kekosongan tersebut dibahas kembali. Semua penulis dalam kumpulan esai tersebut sependapat bahwa kesusastraan Indonesia membutuhkan teori sastra Indonesia modern yang mandiri. Tetapi tidak semuanya sependapat untuk mulai dengan meminjam teori Barat. Banyak yang menolak dengan alasan bahwa setiap kesusastraan memilikipuitikannya masing-masing. Umar Junus, yang telah memperkenalkan beberapa pendekatan modern, seperti strukturalisme dan semiotik, adalah salah satu toko sastrayang menyetujui peminjaman teori Barat.

Dalam pada itu kami melihat bahwa kesusastraan Perancis yang perkembangannya tidak pernah terputus selama ratusan tahun, menawarkan sejumlah teori yang kami butuhkan. Misalnya teori mengenai cerita fantastik dan teori-teori lain untuk membahas dan menafsirkannya dengan cara yang lebih objektif. Selain itu karya-karya fantastik yang disajikan dengan sangat indah patut pula diperkenalkan pada khalayak pembaca dan pengarang Indonesia untuk melihat kemungkinan cara pengolahannya yang kreatif, sungguh-sungguh dan rapi.

Berdaarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian kami dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. membuktikan bahwa keenam cerita pendek yang disebutkan dalam korpus memiliki ciri-ciri cerita fantastik pada tataran semantik dan struktural.

2. membuktikan bahwa keenam cerita pendek tersebut dapat diklarifikasikan ke dalam cerita fantastique-strange, fantastique pur atau fantastique perveilleux. di balik tujuan untuk mengidentifikasi subjenis yang terkandung dalam keenam karya tersebut, ada pula tujuan untuk memperlihatkan variasi bentuk cerita fantastik.

3. Memperlihatkan bahwa keenam cerita pendek tetap menunjukkan titik-titik kesamaan ditinjau dari dimensi psikoanalisa.

4. Menjabarkan perbedaan-perbedaan antara keenam cerita yang berlatar belakang dua budaya yang amat berbeda tersebut, untuk melihat kekhasan cerita fantastik Indonesia, atau setidaknya, jalan yang menuju ke arah itu, dan masalah-masalah yang bersangkutan dengan tujuan itu.

Perlu kiranya ditambahkan, bahwa fokus penelitian berada pada butir (1) dan (2). Butir (3) dan (4) hanya merupakan tambahan, semacam 'hasil sampingan' yang diduga akan diperoleh akibat penelitian yang dilakukan.

1-9 Korpus Penelitian

Membicarakan tiga karya sastra Perancis yang amat terkenal dengan tiga karya Indonesia yang tidak terkenal mungkin dianggap tidak pada tempatnya oleh beberapa ahli sastra. Pada dasarnya karya sastra sebagai ungkapan budaya dari dua negara yang berbeda tidak dapat dibandingkan.

Mengenai hal itu dirasa perlu untuk menegaskan bahwa penelitian ini sepenuhnya bersifat teknis dan sama sekali tidak bertujuan memberi penilaian estetis.

Pilihan atas korpus didasarkan pada praduga bahwa karya-karya tersebut mengandung konvensi cerita fantastik sesuai dengan teori Todorov mengenai jenis tersebut. Dengan kata lain, karya-karya yang dipilih dianggap dapat menjadi ilustrasi teori ahli sastra tersebut yang menekankan bentuk-bentuk yang berbeda dalam dunia cerita fantastik.

Pertimbangan lain adalah segi tema. Pokok permasalahan mimpi dan firasat kematian merupakan tema yang sangat universal dan banyak diolah di Indonesia. Selain itu, tema Venus akan mengingatkan pembaca Indonesia pada Durga.

Karya-karya yang merupakan korpus disertasi ini adalah sebagai berikut:

1. Djolmane, karya Prosper Mérimée tersebut ditulis menjelang kematiannya. Cerita tersebut pertama muncul dalam majalah *Moniteur Universel* pada tanggal 9, 15, dan 11 Januari 1873. Yang digunakan sebagai korpus dalam disertasi ini terdapat dalam antologi berjudul *Romans et Nouvelles* yang diterbitkan oleh Gallimard pada tahun 1951 di Paris (Hérimée 1951b.)

2. Kepanjangannya, ditulis oleh Rijono Pratikto di tahun 1954, diterbitkan dalam majalah *Kisah*, Tahun II No: 3, 1954, sebuah majalah sastra Indonesia (Pratikto 1954).

3. *L'Intersigne*, karya Villiers de L'Isle-Adam, yang diselesaikan pada tahun 1868, dan diterbitkan untuk pertama kali dalam *Revue des Lettres et des Arts*. Teks yang digunakan sebagai korpus terdapat dalam *Nouveaux Contes Cruels*, diterbitkan oleh Garniers-Frères di Paris pada tahun 1988. (Villiers de L'Isle-Adam 1968).

4. *Halusinasi dan Mimpi*, ditulis oleh Heru Suprpto, diterbitkan di majalah *Gadis* No: 26 TH VIII di Jakarta pada tahun 1980 (Suprpto 1985).

5. *La Vénus d'Ile*, karya Prosper Mérimée, pertama kali diterbitkan dalam *La revue des Deux Mondes* pada tanggal 15 Mei 1837. Teks yang digunakan dalam disertasi ini terdapat

dalam antologi *Rbmans et Nouvelles* yang diterbitkan oleh Gallimard pada tahun 1951 di Paris (Hérinée 1951c).

6. Danau Siluman, karya Aryanti, terbit dalam majalah *Femina* Tahun X No. 32, 1982 (Aryanti 1982).